



**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN MODAL USAHA TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)
Jurusan Ekonomi Syariah/ Manajemen Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**PUTRI PURNAMA SARI
NIM. 1630403086**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH/ MANAJEMEN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022M/1444H**

ABSTRAK

Putri Purnama Sari, NIM 1630403086, Judul SKRIPSI “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tanah Datar”. Jurusan Ekonomi Syariah/ Manajemen Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bertambahnya unit usaha dan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Datar namun belum bisa dikatakan terlalu berkembang karena presentase yang menunjukkan angka yang sangat kecil. Perkembangan modal usaha juga kecil dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan sampel sebanyak 97 responden. Teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada UMKM dengan t_{hitung} sebesar $-973 < t_{tabel} 1,985$, dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar 0,333 yang lebih besar dari 0,05, modal juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Tanah Datar, dimana t_{hitung} sebesar $-1,042 < t_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar 0,300 yang lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Tenaga Kerja, Modal Usaha, Perkembangan Usaha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan kepada peradaban yang ber-ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar ”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Strata-1 pada Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini pula izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya serta rasa penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayah Waradi dan Ibu Nurdiati yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuan baik secara materil maupun non materil sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc dan beserta wakil rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP®
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Bapak Gampito, SE., M.Si beserta Staff Jurusan Ekonomi Syariah yang banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
4. Ibuk Mirawati, MA.Ek selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibuk Febria Rahim,S.Pd.,SE.,ME selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
8. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Syariah terkhususnya Ekonomi Syariah Konsentrasi/Manajemen Syariah lokal B angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga sampai detik sekarang.
9. Kepala perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan pinjaman buku dan literature untuk penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih terdapat kelemahan-kelemahan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Batusangkar, Agustus 2022
Penulis

Putri Purnama Sari
NIM. 1630403086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idenifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Perkembangan Usaha	8
a. Pengertian Perkembangan Usaha	8
b. Indikator Perkembangan Usaha.....	8
2. Tenaga Kerja.....	9
a. Pengertian Tenaga Kerja	9
b. Klasifikasi Tenaga Kerja	11
3. Modal Usaha.....	13
1. Pengertian Modal Usaha.....	13
2. Macam-macam Modal	14
3. Pengaruh Modal terhadap Perkembangan Usaha	17

4. Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	18
a. Pengertian UMKM	18
b. Peran UMKM	19
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir	22
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Latar Dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi Dan Sampel.....	24
D. Pengembangan Instrumen.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
2. Uji Asumsi Klasik	30
3. Metode Regresi Linear Berganda.....	31
4. Uji Determinasi (R^2).....	32
5. Uji Hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Penelitian	34
B. Deskripsi Penelitian.....	36
C. Hasil Analisis Data	39
1.Uji Validitas dan Reabilitas	39
a.Uji Validitas.....	39
b.Uji Reabilitas	40
2.Uji Asumsi Klasik	41
a.Uji Normalitas	41
b.Uji Multikolinearitas	43
c.Uji Heterokedastisitas.....	44

3. Regresi Linear Berganda.....	45
4. Hipotesis	47
a. Uji T.....	47
b. Uji F.....	48
c. Uji Determinasi (R^2)	48
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020.....	2
Tabel 1.2 Studi Pendahuluan Perkembangan Modal di Kabupaten Tanah Datar	4
Tabel 3.1 Rangkaian Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	26
Tabel 3.4 Variabel Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	34
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha	35
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Tenaga Kerja	36
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Modal	36
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Usaha	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Modal.....	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha.....	39
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Uji Normalitas	41

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 4.14 Deskripsi Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.15 Uji T	45
Tabel 4.16 Uji F.....	46
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	22
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	40
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah atau biasa di singkat UMKM merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran, meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Selama ini UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Selain itu UMKM merupakan penggerak bagi pertumbuhan pembangunan dan perekonomian suatu negara.UMKM memiliki potensi yang besar, namun dalam perkembangannya UMKM masih harus berhadapan dengan masalah pokok yang masih harus diperhatikan.

Peran UMKM memang tidak bisa diragukan lagi, namun di sisi lain UMKM juga harus menghadapi permasalahan seperti ketenagakerjaan yang terdidik dan terlatih serta keterbatasan modal. Tingginya persaingan di pasar bebas membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan dengan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh besar bagi UMKM seperti meningkatkan permodalan, pengembangan kualitas sumber daya, sistem promosi dan perluasan area pemasaran. Hal ini diperlukan untuk menambah nilai jual UMKM tersebut, terutama agar mampu bersaing wirausaha perlu mengembangkan usahanya. Perkembangan usaha itu harus diikuti oleh fungsi produksi berupa peningkatan tenaga kerja dan peningkatan modal.

Faktor utama dari sistem produksi dalam usaha yaitu tenaga kerja dan modal. Tenaga kerja adalah manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran masyarakat. Sedangkan modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentra dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas (Mulyadi, 2003 :78).

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas tenaga kerja (machfudz, 2007: 97). Jumlah tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Tanah Datar memiliki perbedaan tingkat tenaga kerja, sehingga perlu dilihat optimalisasi tenaga kerja agar produksinya maksimal. Selain itu, para pelaku UMKM tidak menggunakan mesin dalam proses produksi melainkan lebih banyak menggunakan mesin manual sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksi.

Menurut (Sholeh, 2017 :11) secara khusus perkembangan usaha menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran kinerja perusahaan kecil yang paling penting yang mana pengukur kinerja perusahaan ini sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Berikut ini merupakan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Datar dalam angka 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Di Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2021

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha		Tenaga Kerja		Persentase (%) Tenaga Kerja
		2019	2020	2019	2020	
1	X Koto	154	161	585	603	3 %
2	Batipuh	236	242	632	649	3 %
3	Batipuh Selatan	22	24	53	59	10 %
4	Pariangan	201	209	810	834	3 %
5	Rambatan	65	72	180	210	14 %
6	Lima Kaum	96	108	295	337	12 %
7	Tanjung Emas	66	70	185	203	9 %
8	Padang Ganting	100	104	293	305	4 %
9	Lintau Buo	15	17	42	50	16 %
10	Lintau Buo Utara	59	61	188	193	2 %
11	Sungayang	22	25	86	94	8 %
12	Sungai Tarab	319	330	936	961	3 %
13	Salimpaung	107	118	466	491	5 %
14	Tanjung Baru	109	109	350	350	0 %
Jumlah		1.571	1.650	5.102	5.339	

Sumber: Badan Pusat Sattistik Kabupataen Tanah Datar Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa seiring dengan bertambahnya unit usaha di Kabupaten Tanah Datar maka pentingnya faktor produksi tenaga kerja karena semakin banyak unit usaha semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang diserap oleh pelaku usaha tersebut. Jika dilihat jumlah tenaga kerja bertambah namun bisa dikatakan belum berkembang karena persentase yang menunjukkan angka yang sangat kecil. Jumlah UMKM di

Kabupaten Tanah Datar juga mengalami perkembangan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 tetapi juga dalam angka yang kecil.

Untuk perkembangan UMKM tidak hanya faktor produksi tenaga kerja yang dijadikan prioritas utama, namun modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting dan harus tersedia sebelum melakukan kegiatan baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan, hampir seluruh para pelaku UMKM di Kabupaten Tanah Datar memiliki masalah dalam permodalan.

Untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Rata-rata para pelaku UMKM tersebut memiliki modal yang sangat terbatas, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM tersebut cenderung tidak dapat mengelola modalnya dengan baik. Kebanyakan para pelaku UMKM tersebut seringkali tidak membedakan mana uang usaha dan uang pribadi sehingga para pelaku UMKM tersebut seringkali menggunakan uang usaha untuk keperluan sehari-harinya dan untuk memenuhi keinginannya. Hal inilah yang menyebabkan modal usaha yang dimiliki terbatas dan tidak berkembang.

Tabel 1.2
Studi Pendahuluan
Perkembangan Modal Usaha di Kabupaten Tanah Datar

No	Nama Usaha	Tahun (Rp)		Persentase (%)
		2019	2020	
1	Umega Kerupuk Sanjai Linda	28.800.000	31.500.000	8.5 %
2	Usaha Kue Basah dan Kering Wet	33.600.000	34.200.000	1.7 %
3	Usaha Batiah Saka Lis	21.600.000	23.400.000	7.7 %
4	Usaha Kue Laura	38.400.000	39.300.000	2.2 %
5	Usaha Rendang Telur Erita	34.800.000	35.400.000	1.7 %
6	Usaha Rakik Maco Nimis	32.700.000	33.600.000	2.6 %
7	Usaha Keripik Talas Niwen	30.000.000	31.800.000	5.6 %
8	Usaha Batiah Mama Ar	26.400.000	27.300.000	3.3 %
9	Usaha Rampeyek Marsele	31.200.000	31.800.000	1.9 %
10	Tungku Dakak-Dakak BA	38.700.000	40.200.000	3.7 %

Sumber: Observasi Studi Pendahuluan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan modal pada usaha tersebut sangat kecil dan akan ada hubungannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha tersebut, karena semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan modal dari usaha tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kecilnya perkembangan modal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi. Kemudian mengangkatnya dalam tulisan berjudul :**“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki perbedaan tingkat tenaga kerja sehingga perlu dilihat optimalisasi tenaga kerja agar produksinya maksimal.
2. Terjadinya penngkatan jumlah tenaga kerja antara tahun 2019 dan 2020.
3. Modal usaha diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha.
4. Modal usaha merupakan factor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan.
5. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.
6. Para pelaku UMKM cenderung tidak bisa mengelola modalnya dengan baik dan menyebabkan modal yang dimiliki terbatas dan tidak berkembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis lakukan adalah.

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama bagi:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan masukan untuk peningkatan kesejahteraan para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Bagi Penulis

- 1) Tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi Akademis

Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang banyak khususnya bagi mahasiswa lainnya yang akan mengadakan penelitian lanjutan.

2. Luaran Penelitian

Ada pun luaran penelitian ini agar skripsi ini dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menuntun peneliti dalam menangani proses penelitian dan berguna dalam menyatukan pandangan serta menyeragamkan pengertian dari beberapa istilah. Defenisi operasional yang dimaksud adalah:

Perkembangan usaha dimana yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dikatakan berkembang bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari bisnis. Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja atau buruh borongan dengan bayaran tertentu sesuai dengan kerja yang dilakukan dan dinyatakan dalam satuan orang/jam kerja/hari.

Modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk usaha yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun disini bukanlah penting atau tidak nya modal karena keberadaannya memang sangat diperlukan akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembanagn Usaha

Menurut Warren G. Bennis pengembangan adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga organisasi dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri. Jadi, pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehinga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha miko kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Perkembangan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dikatakan berkembang bila mendapat laba, karena lba adalah tujuan dari bisnis. Jadi perkembangan usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat berkembang menjadi lebih baik yang dilakukan bertahap hingga usaha yang dijalankan lebih maju lagi (Diah, 2015: 8).

b. Indikator Pengembangan Usaha

Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat di ukur sehingga tidak bersifat nasbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolok ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk

memahami serta membenarkan atas diraihny keberhasilan tersebut (Nurrohmah, 2015 : 25).

Para peneliti Kim dan Choi 1994 Lee dan Miller 1996 Lou, 1999 Miles at all. 2000, Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran kinerja perusahaan kecil yang paling penting yang mana pengukur kinerja perusahaan ini sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil (Sholeh, 2017 : 11).

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia (Mankiw, 2009 : 213).

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Peraturan tersebut dilandasi dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memeberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
- 2) Mewujudkan pemerataan kesempatan tenaga kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.

- 3) Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya (Manulang, 2010 : 3).

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja (Rusli, 2008: 12-13). Mulyadi, (2014:71) juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menurut Murti, (2014:5) tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

b. Klasifikasi Tenaga Kerja

Untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

- 1) Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.
- 2) Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja.

Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (Sukirno, 2013 : 18).

Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu (Sukirno, 2013 : 18).

Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014 : 6).

Menurut Mulyadi, (2014 : 72). angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Penganggur dengan konsep ini disebut dengan pengangguran terbuka.

Sedangkan penduduk bekerja didefinisikan sebagai penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah menganggur. Setengah menganggur merupakan penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja).

2) Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan terkait definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu, menurut Ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya. Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya berskeolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara

tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force.

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force (Sholehati, 2017 : 66).

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Pengertian modal usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk usaha, melepas uang, dan sebagainya harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Faizal, 2017: 30).

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang (Atun, 2016 : 20).

b. Macam-Macam Modal

Modal dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relative sulit untuk memperolehnya. Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya.

a) Kelebihan modal sendiri

- (1). Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- (2). Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- (3). Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.
- (4). Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

b) Kekurangan modal sendiri

- (1). Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- (2). Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relative lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- (3). Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relative. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan (Kasmir, 2012 : 95).
 - (1). Kelebihan modal pinjaman adalah:
 - (a) Jumlahnya tidak terbatas
Artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber, selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
 - (b) Motivasi usaha tinggi
Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman (Habibi, 2018 : 9).
 - (2). Kekurangan modal pinjaman adalah:
 - (a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
 - (b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang

mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

(c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Faizal, 2017: 34).

c. Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha

Menurut Endang Purwanti dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun, begitu juga dengan pengaruh modal terhadap sebuah bisnis. Keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sering mengalami terbatasnya modal pada usahanya. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan, terdapat beberapa jenis modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. modal pinjaman dapat diperoleh dari lembaga lembaga keuangan lainnya. Semua jenis tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Modal usaha adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan (Purwanti, 2012 : 18).

4. Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM termasuk kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM ini terdapat dalam pasal 6 UU No.20 tahun 2008.

Menurut Undang-Undang No 6 tahun 2008 ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Sedangkan definisi mengenai Usaha Kecil menurut Undang-Undang ini yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 dan apapun definisi Usaha Menengahnya yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (Hubeis, 2011 : 20).

b. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:

1. Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.
2. Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
3. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel, UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
4. UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
5. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.

6. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (grassroot) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif (Rizkia, 2018: 16).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Endang Purwanti, dengan judul penelitian "Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Dayakan dan Kalilondo di Salatiga. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Persamaan dan perbedaannya dengan penulis adalah persamaannya sama-sama membahas tentang pengaruh modal usahaterhadap perkembangan UMKM, namun perbedaannya adalah penulis tidak membahas karakteristik wirausahaan dan strategi pemasaran.
2. Septi Dwi Sulistiana, dengan judul penelitian Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi, (2) seberapa besar pengaruh modal terhadap hasil produksi dan, (3) seberapa besar

pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi. Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal di Desa Sambiroto. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 89.3%, sedangkan sisanya sebesar 10.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan dan perbedaannya dengan penulis adalah persamaannya sama-sama membahas tentang jumlah tenaga kerja dan modal, namun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang perkembangan UMKM sedangkan Septi membahas tentang hasil produksi industri kecil.

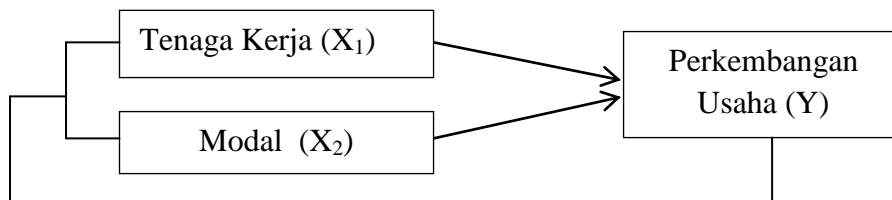
3. Prisilia Monika Polandas, dengan judul penelitian Analisis Modal Usaha, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Langowan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur, dan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Persamaan dan perbedaannya dengan penulis yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang modal usaha dan jumlah tenaga kerja, namun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang

perkembangan UMKM dan penulis tidak membahas tentang variabel lama usaha.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono dalam skripsi Meli Satriani kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis certautan antar variabel yang akan diteliti (Meli, 2018: 25). Berdasarkan judul penelitian dan untuk mendekati dalam melakukan analisis dalam penelitian, maka dimuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



Keterangan:

1. Tenaga Kerja (X_1) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y)
2. Modal (X_2) berengaruh terhadap perkembangan usaha (Y)
3. Tenaga Kerja (X_1) dan Modal (X_2) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y).

D. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, Hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dari dan thesis adalah pendapat atau tesis. Sedangkan secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara dan suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Yusuf, 2014: 130). Hipotesis juga berfungsi sebagai cara

untuk menguji kebenaran teori, memberikan gagasan baru dalam mengembangkan teori, dan memperluas pengetahuan peneliti tentang gejala yang sedang dipelajari (Suryani, 2015: 98). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁ : Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H_{a1} : Tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H₀₂ : Modal tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H_{a2} : Modal berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H₀₃ : Tenaga kerja dan modal tidak berpengaruh terhadap UMKM.

H_{a3} : Tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* atau sebuah penelitian lapangan dengan teknis analisis kuantitatif, Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel jumlah tenaga kerja (X1), variabel modal usaha (X2), dan perkembangan usaha (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau presentase yang menunjukkan pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tanah Datar. .

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis pada salah satu usaha di setiap Kecamatan yang berada pada lingkupan Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 - Juni 2022.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

N O	Kegiatan	Bulan						
		Jun – Jul 21	Agus 21	Sep 21	Okt 21	Nov 21- jun 22	Jul 22	Agus 22
1	Penyusunan Proposal Skripsi	√						
2	Bimbingan Proposal Skripsi	√						
3	Seminar Proposal Skripsi		√					
4	Penyusunan Surat Izin Penelitian			√				
5	Penelitian				√			
6	Pengolahan Data					√		
7	Bimbingan Skripsi					√	√	
8	Sidang Munaqasah							
9	Perbaikan Setelah Sidang Munaqasah							

Sumber: Olahan Sendiri

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek dan subjek yang berada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian, atau keseluruhan unit dan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. (Matono 2010:66) Dalam penelitian ini populasinya adalah para UMKM di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 1.650 unit usaha.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha Tahun 2020
1	X Koto	161
2	Batipuh	242
3	Batipuh Selatan	24
4	Pariangan	209
5	Rambatan	72
6	Lima Kaum	108
7	Tanjung Emas	70
8	Padang Ganting	104
9	Lintau Buo	17
10	Lintau Buo Utara	61
11	Sungayang	25
12	Sungai Tarab	330
13	Salimpaung	118
14	Tanjung Baru	109
Jumlah		1.650

Sumber: Badan Pusat Sattistik Kabupataen Tanah Datar Dalam Angka 2021

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Yang mana dalam penelitian ini sampel berjumlah 97 unit usaha. Penulis mengambil sampel secara indential sampling. Pada penelitian ini, dalam menentukan jumlah sampel minimal yang diambil menggunakan pendekatan Slovin dengan rumus (Umar, 2008 : 67).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.650}{1+1.650(0.1)^2} = 97 \text{ unit usaha}$$

Dimana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = error tolerance (toleransi kesalahan)

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	X Koto	5
2	Batipuh	5
3	Batipuh Selatan	3
4	Pariangan	4
5	Rambatan	12
6	Lima Kaum	8
7	Tanjung Emas	11
8	Padang Ganting	8
9	Lintau Buo	4
10	Lintau Buo Utara	13
11	Sungayang	4
12	Sungai Tarab	6
13	Salimpaung	7
14	Tanjung Baru	7
Jumlah		97

Sumber: Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel diatas Jumlah sampel yang diperoleh dari tabel di atas yaitu sebesar 97 unit usaha. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insedentual bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017 : 67).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data penelitian. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya kuesioner, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen	Indikator	Sumber
Tenaga Kerja (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja berusia 15 - 64 tahun. 2. Menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa. 	(Sukirno, 2013 : 18) (Murti, 2014 : 5)
Modal (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber-sumber modal. 2. Kekurangan dan kelebihan modal. 3. Modal harus berkembang. 4. Menggunakan modal dengan baik. 	(Shodiq, 2018: 98) (Huda, 2017: 136)
Perkembangan usaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan omset penjualan. 2. Pertumbuhan tenaga kerja. 	(Isnaini, 2015: 25)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Anket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah tenaga kerja dan jumlah modal usaha serta perkembangan usaha pada UMKM di Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini kuesioner akan disebar kepada pemilik UMKM di Kabupaten Tanah Datar untuk mengungkapkan data tentang tenaga kerja dan modal usaha dari para pelaku UMKM yang termasuk dalam sampel penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang tidak dibatasi sehingga responden menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengujian yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan khusus observasi untuk mengumpulkan fakta, skor dan nilai, verbalisasi atau kata-kata mengenai hasil pengamatan objek tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengukiran teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for windows versi 22.0.

Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik yang dipakai adalah teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu significant, maka dapat dilihat pada tabel nilai product moment atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid/sahih harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. (Noor, 2011:

132). Sebuah data dapat dikatakan valid, apabila validitas tersebut harus mencapai 0,30 maka data tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila variabel yang diteliti mempunyai cronbach's alpha (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya apabila cronbach's alpha (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. (Supriyanto, 2010: 250).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel independen dan data variabel dependen adalah normal. Metode regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya distribusi sebuah data dapat dilihat dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikan > 0,05. (Supriyanto, 2010: 256).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada sebuah persamaan regresi dapat dilihat dengan menggunakan uji scatterplot yaitu dengan melihat penyebaran dari varians residual. (Supriyanto, 2010: 255).

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reabilitas, uji asumsi klasik. Analisis ini digunakan setelah hasil pengujian menunjukkan skala interval. Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM

α = Konstanta

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Modal

e = Error (tingkat kesalahan). (Asnawi, 2011: 181)

Persamaan regresi linier berganda dapat ditransformasikan kedalam bentuk logaritma linier untuk mempermudah analisis. Transformasi dalam bentuk logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier (Ghozali, 2018: 209). Sehingga persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

b_0 = Intersep

b_1 = Koefisien Regresi Penduga Variabel

Y = Perkembangan UMKM

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Modal

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t (Parsial) yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian:

- 1) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan taraf signifikansi < 0.05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan taraf signifikansi > 0.05 (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Asnawi, 2011: 182).

b. Uji F (Uji Simultan)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis dengan menggunakan uji F. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada Anova yang membandingkan Mean Square dari regression dan Mean Square dari residual sehingga mendapatkan hasil yang dinamakan F_{hitung} sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian:

- c. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikan $\leq \alpha$ (0.05). Maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikan $\leq \alpha$ (0.05). Maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Asnawi, 2011: 182).

5. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ini ditunjukkan dengan R square dalam Model Summary yang dihasilkan oleh program SPSS. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2005:8).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu kota Batusangkar yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo”. Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 Kecamatan dengan 75 Nagari dan 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Agam 50 Kota, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman serta sebelah timur berbatasan dengan Kota Sawah Lunto dan Kabupaten Sijunjung.

Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 371.704 jiwa, yaitu laki-laki sebanyak 186.134 jiwa dan perempuan sebanyak 185.570 jiwa dengan rasio jenis kelamin 100.30.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari kuesioner penelitian yang diperoleh diketahui karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	42	44
Perempuan	55	56
Jumlah	97	100

Sumber : data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diperoleh bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu laki-laki dengan persentase 44% sedangkan perempuan diperoleh dengan persentase sebesar 56%.

b. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 40 tahun	15	15
40-50 tahun	51	52
>50 tahun	31	33
Jumlah	97	100

Sumber : data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa responden terbanyak pada penelitian ini yaitu responden pada umur 40-50 tahun dengan persentase sebesar 52%, umur >50 tahun diperoleh persentase sebesar 33% dan umur <40 tahun diperoleh persentase sebesar 15%.

c. Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	6	6
SMP	48	49
SMA/SMK/STM	40	42
D3	1	1
S1	2	2
Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diperoleh pendidikan responden terbanyak pada pendidikan SMP dengan persentase sebanyak 49%. Responden pada pendidikan SD diperoleh dengan persentase sebesar 6%. Responden pada pendidikan SMA diperoleh dengan persentase sebesar 42%. Responden pada pendidikan D3 diperoleh dengan persentase sebesar 1%. Responden pada pendidikan S1 diperoleh dengan persentase sebesar 2%.

d. Status Kepemilikan Usaha

Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan usaha dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha

Status Kepemilikan Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Milik Sendiri	78	80
Milik Keluarga	19	20
Kemitraan	0	0
Jumlah	97	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa mayoritas responden terbanyak pada penelitian ini pada status kepemilikan usaha milik sendiri dengan persentase sebesar 80% sedangkan status kepemilikan usaha milik keluarga dengan persentase sebesar 20% dan status kepemilikan usaha kemitraan dengan persentase sebesar 0%.

B. Deskripsi Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terkait, maka akan disajikan data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Berikut ini data pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar:

1. Jumlah Tenaga Kerja (X_1)

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Distribusi jumlah penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Tenaga Kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 Orang	7	7.2
3 – 5 Orang	18	18.5
>5 Orang	72	74.3
Jumlah	97	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut penggunaan tenaga kerja tertinggi berada pada interval >5 responden sebanyak 72 orang atau 74.3%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut penggunaan tenaga kerja terendah berada pada interval < 3 orang dengan jumlah responden sebanyak 7 orang atau 7.2 %.

2. Modal Usaha (X_2)

Modal merupakan hal utama dalam menjalankan suatu usaha termasuk berdagang. Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk usaha, melepas uang, dan sebagai harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Distribusi penggunaan modal yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Modal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp 5.000.000	26	27
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	48	49
>Rp 10.000.000	23	24
Jumlah	97	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut penggunaan modal tertinggi berada pada interval Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 48 orang atau 49 %. Sedangkan untuk distribusi responden menurut penggunaan modal terendah berada pada interval >Rp10.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 27%.

3. Perkembangan Usaha (Y)

Perkembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Yang menjadi tolak ukur pengembangan usaha yaitu menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan. Distribusi perkembangan usaha yang diperoleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Usaha

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Peningkatan Omzet Penjualan	36	37
Pertumbuhan Tenaga Kerja	28	29
Pertumbuhan Pelanggan	33	34
Jumlah	97	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut perkembangan usaha tertinggi berada pada interval peningkatan omzet penjualan dengan jumlah responden sebanyak 36 orang atau 37%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut perkembangan usaha terendah berada pada interval pertumbuhan tenaga kerja dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau 29%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui dan menilai validnya masing-masing item kuesioner, maka perlu mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor masing-masing variabel. Skor valid atau tidaknya instrument ditentukan apabila r hitung $> 0,30$. Maka item kuesioner tersebut valid, sebaliknya apabila r hitung $< 0,30$. Maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas menggunakan SPSS versi 22 yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja

No Butir Pernyataan	Person Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
P1	0,793	0,30	Valid
P2	0,646	0,30	Valid
P3	0,764	0,30	Valid
P4	0,656	0,30	Valid
P5	0,810	0,30	Valid

Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikan $> 0,30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada

variabel jumlah tenaga kerja (X_1) valid karena memiliki signifikansi. Selanjutnya, untuk pengujian validitas variabel modal usaha (X_2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Modal

No Butir Pernyataan	Person Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
P1	0,832	0,30	Valid
P2	0,742	0,30	Valid
P3	0,780	0,30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa semua item pada variabel modal usaha dinyatakan valid karena melebihi batas nilai signifikan 0,30. Selanjutnya, pengujian validitas variabel perkembangan usaha (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha

No Butir Pernyataan	Person Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
P1	0,790	0,30	Valid
P2	0,852	0,30	Valid
P3	0,851	0,30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui bahwa semua item pada variabel pengembangan usaha (Y) dinyatakan valid karena melebihi batas nilai signifikan 0,30.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menilai cronbach's alpha. Jika nilai cronbach alpha yang dihasilkan diatas atau sama dengan 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliable atau handal. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

variabel Penelitian	N. Item	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Tenaga kerja	5	0,783	Reliable
Modal	3	0,687	Reliable
Pengembangan usaha	3	0,774	Reliable
Jumlah	11		

Sumber: Data Olahan Spss 22 (2022)

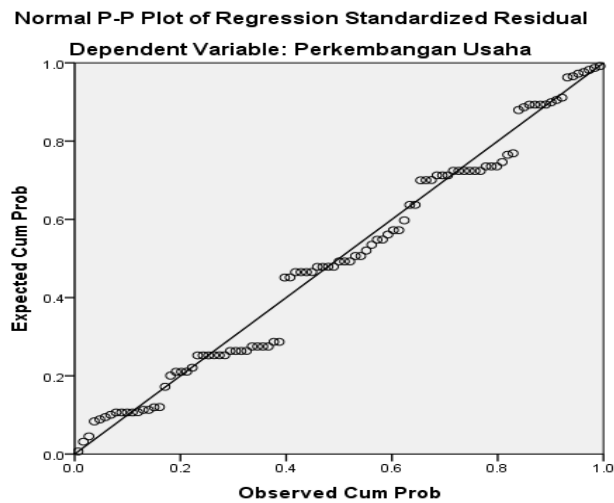
Berdasarkan tabel 4.11 terlihat masing-masing item pernyataan yang mendukung variabel jumlah tenaga kerja, modal usaha dan pengembangan usaha telah menghasilkan cronbach alpha diatas 0,60. Jadi dapat disimpulkan masing-masing variabel tersebut reliable atau handal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression Standardized Residual atau dengan uji One Sampel Kolmogorov-Sminov (Priyatno, 2014 : 90). Uji normalitas yang dilakukan dengan melihat grafik P-P Plot of regression Standardized Residual yang dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan dari uji normalitas dengan menggunakan tabel P-P Plot terlihat bahwa data tersebut disekitar garis diagonal dan menyebar disepanjang fisik grafik histogramnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian memiliki pola distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal. Untuk membuktikan normal atau tidaknya distribusi data hasil penelitian dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Berikut ini merupakan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Deskripsi Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters (a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61301926
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Asymtotic Signifikansi (2-tailed), sebesar $0,200 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel

independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. (Atika, 2018 : 66)

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tenaga Kerja	.998	1.002
Modal	.998	1.002

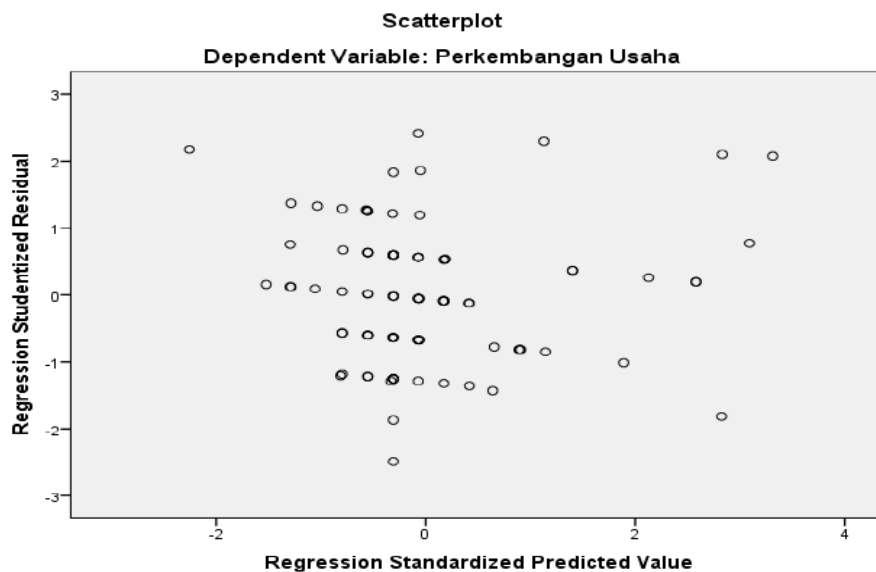
Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas terlihat nilai tolerance 0,998 yang berarti hasil tersebut $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.002 < 10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* yaitu dengan melihat sebaran pola titik pada *scatterplot* regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka nol. (Priyatno, 2014:108).

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat grafik scatterplot diatas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah tenaga kerja dan modal berdasarkan variabel independen yaitu perkembangan usaha.

3. Regresi Linear Berganda

Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda yang penulis teliti adalah :

Tabel 4.14
Deskriptif Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13.510	1.733	
Jumlah Tenaga Kerja	-.057	.058	-.099
Modal	-.112	.107	-.107

Sumber : data olahan SPSS 22(2022)

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut jika diajukan kedalam persamaan adalah :

$$\text{Ln}Y = 0,13.510 - 0,057\text{Ln}X_1 - 0,112\text{Ln} X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Perkembangan Usaha

X1= Tenaga Kerja

X2= Modal

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. α atau nilai konstanta sebesar 0,13.510. Variabel dependen akan sama nilainya dengan konstanta sebesar 0,13.510 apabila nilai X_1 dan X_2 bernilai sama dengan nol.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,057 yang berarti variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kualitas produk yang bagus, maka akan meningkatkan penjualan (Y) sebesar 0,057 dan begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,112 yang berarti variabel modal berpengaruh secara positif terhadap perkembangan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya modal, akan terjadi perkembangan usaha (Y) sebesar 0,112 dan begitupun sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tabel 4.15 Untuk mengetahui apakah variabel jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

Tabel 4.15
Uji t

Variabel	t-hit	Sig	Alpha	Ket
Tenaga Kerja	-973	0,333	0,05	Tidak Signifikan
Modal Usaha	-1.042	0,300	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Pengaruh dari masing-masing variabel yaitu jumlah tenaga kerja dan modal usaha terhadap perkembangan usaha dapat dilihat dari tingkat signifikansi (probabilitas) 0,05 dengan $df = n-k=97-2=95$, didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan usaha pada UMKM Tanah Datar, hasil pengujian (Uji t) antara variabel jumlah tenaga kerja dengan perkembangan usaha menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-973 < t_{tabel}$ 1,985, dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,333 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pada UMKM Tanah Datar.
2. Pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha pada UMKM Tanah Datar, hasil pengujian (Uji t) antara variabel modal dengan perkembangan usaha menunjukkan nilai sebesar t_{hitung} sebesar $-1,042 < t_{tabel}$ 1,985 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,300 yang

lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha pada UMKM Tanah Datar.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yang berarti pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal secara bersama terhadap perkembangan usaha.

Tabel 4.16
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	5.193	2	.977	.380 _b
Residual	249.776	94		
Total	254.969	96		

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

Untuk mencari F_{tabel} adalah $df = k; (n-k-1)$ yaitu $97-2-1= 94$, jadi nilai F_{tabel} di angka 3,09 dan berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,380 dan F_{tabel} 3,09 serta nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $977 > 3,09$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap perkembangan usaha dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.812	2.345

Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 Perolehan nilai R yang merupakan simbol dari koefisien korelasi dengan nilai 0,904. Hal ini berarti nilai R dapat diinterpretasikan bahwa hubungan jumlah tenaga kerja dan modal dengan perkembangan usaha berada pada kategori kuat dengan nilai R square atau koefisien determinasi (R^2) yaitu pada nilai 81,8%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh sebesar 81,8% terhadap perkembangan usaha, sedangkan sisanya sebesar 18,2 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Perkembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh hasil bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini penulis dapat berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) antara variabel jumlah tenaga kerja dengan perkembangan usaha menunjukkan nilai sebesar $t_{hitung} -973 < t_{tabel} 1,985$. Dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar 0,333 yang lebih besar dari 0,05. Maka keputusannya adalah H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak, dapat diartikan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini mengandung arti bahwa penambahan jumlah tenaga kerja tidak sekaligus akan berkembang, demikian sebaliknya pengurangan jumlah tenaga kerja juga tidak akan menurunkan

perkembangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prisilia Monika tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur” dimana menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur (Monika : 2019).

2. Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh hasil bahwa modal tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini penulis dapat berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) antara variabel modal dengan perkembangan usaha menunjukkan nilai sebesar $t_{hitung} -1.042 < t_{tabel} 1,985$ dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar 0,300 yang lebih besar dari 0,05. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini mengandung arti bahwa jika pengusaha memperbesar modal usaha dan melakukan penambahan kuantitas serta jenis barang yang dijual maka tidak sekaligus meningkatkan perkembangan usaha dan sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya juga tidak akan menurunkan perkembangan usahanya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prisilia Monika tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur” dimana menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur (Monika : 2019).

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,380 dan F_{tabel} sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $977 > 3,09$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan taraf signifikansinya berada diangka 0,380 yang mana lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,818 artinya persentase sumbangan pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal sebesar 81,8% terhadap perkembangan usaha, sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara simultan kedua variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmatia tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan” dimana menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara modal usaha terhadap laba usaha mikro di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (Rahmatia : 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tanah Datar, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pada variabel Jumlah tenaga kerja dengan perkembangan usaha terdapat hubungan signifikan antara jumlah tenaga kerja dengan perkembangan usaha. Dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar $0,333 > 0,05$, dengan keputusannya adalah H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Ini berarti jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Tanah Datar.
2. Pada variabel modal usaha dengan perkembangan usaha terdapat hubungan signifikan antara modal usaha dengan perkembangan usaha. Dengan nilai signifikansi (probalitas) sebesar $0,300 > 0,05$, dengan keputusannya adalah H_02 diterima dan H_a2 ditolak. Ini berarti modal usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Tanah Datar.
3. Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal usaha secara bersama-sama terhadap perkembangan usaha berpengaruh secara signifikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $977 > 3,09$ maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Secara simultan kedua variabel bebas (jumlah tenaga kerja dan modal usaha) memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat (perkembangan usaha) di Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran untuk pemilik usaha mikro kecil dan menengah terutama yang berada di Kabupaten Tanah Datar untuk dapat terus meningkatkan penggunaan tenaga kerja, dan modal sebaik mungkin karena terbukti dapat meningkatkan perkembangan usaha yang dirintis. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan daya saing usaha yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha yang terus lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Askandar, Shodiq Noor dan Jeni Susyanti. 2018. Wirausaha Saja. Erlangga
- Asnawi dan Masyhuri. 2011. Metodologi Riset Manajemen Pemasaran. Malang: UIN Maliki Press.
- Atun, Isni Nur. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, Skripsi Program Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2020.
- Diah Kusumaningrum, Vivi. 2015. Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran terhadap Pengembangan UMKM di Desa Bedungrejo Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk. Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Dwi Sulistiana, Septi. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Skripsi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Feriyanto, Nur. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia, Yogyakarta: UU STIM YKPM.
- Furqon, Faizal Danang. 2017. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan terhadap pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen, Skripsi Program Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hubeis, Musa. 2011. Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, Nurul. dkk., 2017. Pemasaran syariah (Teori dan Aplikasi), Jakarta:Kencana.

- Ikhsan, Taufik M. 2018. Strategi Pemasaran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Studi di Kub Radesta Kelurahan Rano Kecamatan Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi) Skripsi Program Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saipuddin Jambi.
- Kasmir. 2012. Kewirausahaan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machfudz, Masyhuri. 2007. Dasar-Dasar Ekonomi Mikro. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Martono, N. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Purwokerto: PT Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory. 2009. Makroekonomi, Jakarta: Erlangga.
- Monika Polandas, Prisilia. 2019. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Volume 19. No 04 tahun 2019.
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (studi kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta). Skripsi Program Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Kartika, dkk. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan Peran Busines Development Service terhadap Pengembangan Usaha Studi pada Sentra Industry Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Univeristas Diponegoro. Volume 3. Nomor 4. Tahun 2014.
- Purwanti, Endang. 2012. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga”. Vol.5 No.9, Juli 2012
- Rusli, Hardijan. 2008. Hukum Ketenagakerjaan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sabri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Safitri, Haniyah. 2018. Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.
- Satriani, Meli. 2016. Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Konsumen dalam Penggunaan Jasa Pengiriman Barang Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Jambi. Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sholeh, Muhammad. 2017. Analisis Pengaruh Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus: UKM Manufaktur di Kota Semarang). Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, Panyaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, Murti. 2014. Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan, Yogyakarta: Liberty.
- Supriyanto, Ahmad Sani, dan Masyhuri Mahfudz. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif. Jakarta: PT Interpretama Mandiri.
- Umar, H. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Widowati. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran dan Inovasi terhadap Perkembangan UMKM pada Empiris Batik Tulis Giriloyo. Jurusan Akuntansi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI
KABUPATEN TANAH DATAR

Petunjuk pengisian:

1. Lengkapi identitas saudara/i.
2. Berikanlah jawaban yang sesuai menurut pendapat saudara/i untuk setiap pertanyaan yang diberikan.
3. Isilah jawaban pada setiap kolom yang tersedia.

Identitas Responden

1. Nama responden :.....
2. Jenis kelamin :.....
3. Umur :.....tahun
4. Pendidikan terakhir :.....
5. Lama berwirausaha :.....tahun
6. Status kepemilikan usaha : a. Milik sendiri
b. Keluarga
c. Kemitraan

a. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan berdasarkan umur sebagai berikut:
 - a. < 40 tahun :.....orang
 - b. 40 - 50 tahun :.....orang
 - c. > 50 tahun :.....orang

b. Modal Usaha

1. Jumlah Modal Usaha

No	Tahun	Modal	
		Sendiri	Pinjaman
1	2018		
2	2019		
3	2020		

c. Perkembangan Usaha

1. Omzet Penjualan

No	Tahun	Omzet
1	2018	Rp.
2	2019	Rp.
3	2020	Rp.

2. Jumlah Pelanggan

No	Tahun	Pelanggan/ Tempat
1	2018	
2	2019	
3	2020	

3. Pertumbuhan Tenaga Kerja

No	Tahun	Tenaga Kerja/ Orang
1	2018	
2	2019	
3	2020	

**HASIL OUTPUT
DATA OLAHAN
SPSS V. 22**

Uji Validitas

Variable Jumlah Tenaga Kerja

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.508**	.488**	.439**	.524**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
P2	Pearson Correlation	.508**	1	.406**	.150	.342**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.141	.001	.000
	N	97	97	97	97	97	97
P3	Pearson Correlation	.488**	.406**	1	.288**	.593**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
P4	Pearson Correlation	.439**	.150	.288**	1	.497**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.141	.004		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97
P5	Pearson Correlation	.524**	.342**	.593**	.497**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97
TOTAL	Pearson Correlation	.793**	.646**	.764**	.656**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97

Validasi Modal

Correlations

		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.413**	.476**	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97
P2	Pearson Correlation	.413**	1	.389**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97
P3	Pearson Correlation	.476**	.389**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97
TOTAL	Pearson Correlation	.832**	.742**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97

Variabel Perkembangan Usaha

Correlations

		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.476**	.478**	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97
P2	Pearson Correlation	.476**	1	.652**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97
P3	Pearson Correlation	.478**	.652**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97
TOTAL	Pearson Correlation	.790**	.852**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97

Uji Reabilitas Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	3

Uji Reabilitas Tenaga Kerja

Reliability Statistics

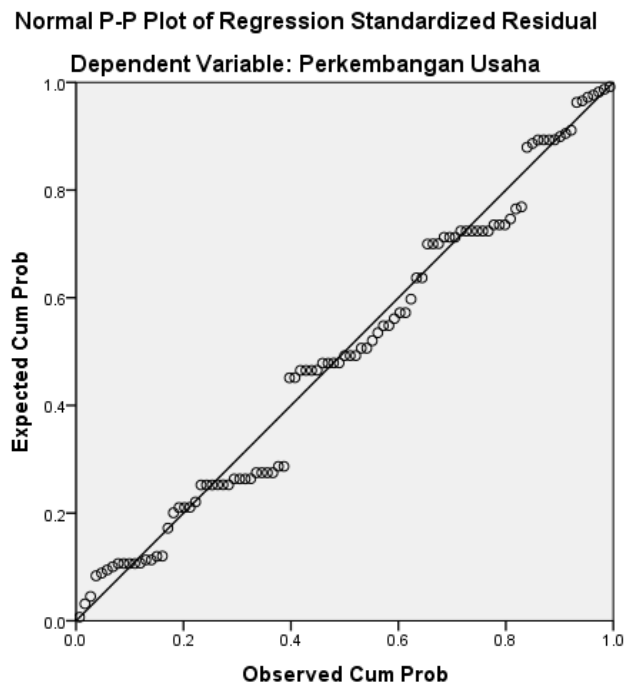
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	5

Uji Raebilitas Perkembangan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	3

Uji Normalitas



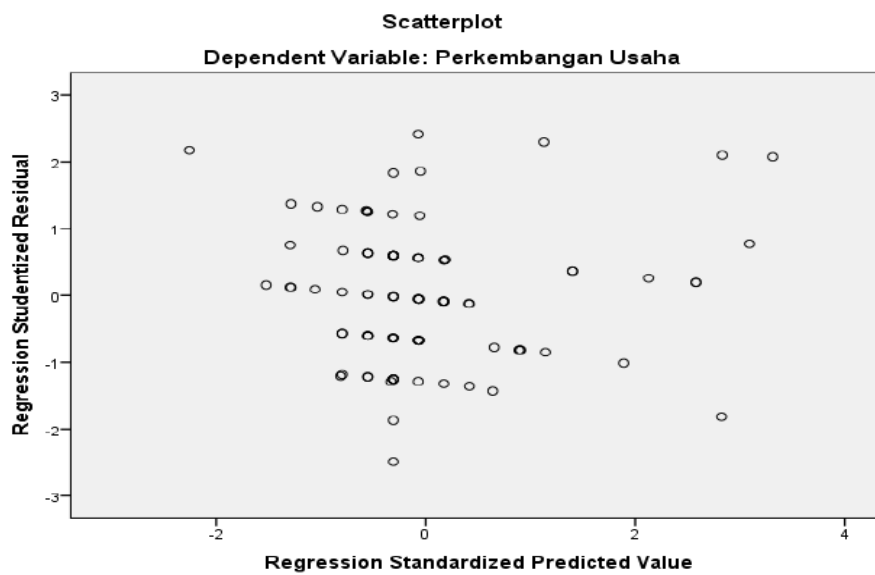
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61301926
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.059
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	(Constant)		
	Tenaga Kerja	.998	1.002
	Modal	.998	1.002

Uji Heteroskedastisitas



Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13.510	1.733	
	Jumlah Tenaga Kerja	-.057	.058	-.099
	Modal	-.112	.107	-.107

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.510	1.733		7.797	.000
	Tenaga Kerja	-.057	.058	-.099	-.973	.333
	Modal	-.112	.107	-.107	-1.042	.300

Uji f

Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	5.193	2	.977	.380 _b
	Residual	249.776	94		
	Total	254.969	96		

Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.812	2.345